

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai self-monitoring dan perilaku berbohong pada generasi Y dan Z di Kota Bekasi, disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan dengan arah positif antara *self-monitoring* dan perilaku berbohong pada generasi Y dan Z di Kota Bekasi. Artinya semakin tinggi tingkat *self-monitoring* maka akan semakin tinggi perilaku berbohong individu baik generasi Y dan Z, begitupun sebaliknya apabila semakin rendahnya *self-monitoring* maka akan semakin rendah tingkat perilaku berbohong.
2. Terdapat pengaruh positif pada *self-monitoring* terhadap perilaku berbohong pada generasi Y dan Z di Kota Bekasi. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat *self-monitoring* maka perilaku berbohong akan semakin meningkat, jika terjadi penurunan tingkat *self-monitoring* maka perilaku berbohong akan semakin menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.2. Saran Praktis

1. Individu yang memiliki *self-monitoring* yang tinggi diharapkan untuk mampu menampilkan kondisi dirinya tersebut untuk melakukan hal-hal yang lebih positif, misalnya bijak mengambil keputusan dalam menghadapi berita bohong atau *hoax*.
2. Individu dengan indeks perilaku berbohong yang tinggi diharapkan mampu belajar untuk lebih jujur, sehingga memperkecil kemungkinan adanya pertumbuhan pelaku berita bohong atau *hoax*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menerapkan alat ukur penelitian ini untuk penelitian perilaku berbohong lainnya. Dengan catatan respondennya lebih dikembangkan, misalnya untuk individu yang bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), individu dengan ragam suku, dan sebagainya.

5.2.3. Saran Teoritis

1. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini sumber dan referensi yang digunakan terkait secara langsung dengan penelitian yang digunakan masih minim. Oleh karenanya, bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak serta memperdalam referensi yang kredibel terkait dengan permasalahan yang diangkat. Selain itu, peneliti selanjutnya mampu menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku berbohong seperti bias konfirmasi, kemampuan verbal, dan sebagainya.